

PENGEMBANGAN CURUG SIKOPEL DAN KOPI ARABIKA BABADAN SEBAGAI PENYANGGA PEREKONOMIAN DESA BABADAN

^{1*} Anisa Wahdah, ^{2*} Gayuh Annisa NH, ^{3*} Julia Fatmawati, ^{4*} Nur Khasanah

¹PAI, FTIK, UIN SAIZU Purwokerto, Indonesia

²IAT, FTIK, UIN SAIZU Purwokerto, Indonesia

³PGMI, FTIK, UIN SAIZU Purwokerto, Indonesia

⁴PAI, FTIK, UIN SAIZU Purwokerto, Indonesia

*E-mail: annisawahdah09@gmail.com

Abstract

Babadan village has tremendous potential both from its natural beauty and its superior product, namely Arabica coffee. Besides that, this village certainly requires the role of academics including students in an effort to optimize its tourism potential. By looking at this potential we are further developing in the digital marketing section (social media marketing) because of the extraordinary potential if it is not supported by intense marketing, this potential will difficult to develop. This article is an explanation of student activities at the State Islamic University of Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) in helping the Babadan village community, Pagentan District, Banjarnegara Regency to develop the potential of their village by creating content about Curug Sikopel and Kopi Babadan. The purpose of writing this article is to describe the service activities carried out by students in helping rural communities develop village potential. Data obtained by direct observation, mentoring, discussion and interviews with local communities is the method used. Results that What is obtained is that the community and village officials appreciate and find that the results Student activities play a very important role in helping the development of Babadan village as a Tourism Village and Arabica Coffee. The conclusion is that students can play a role in helping the community, Babadan Village tourism management, namely POKDARWIS and village officials develop tourism potential and advantages of Arabica Coffee.

Keywords: Babadan Village, Student Roles, Tourism Village Development, Arabica Coffee.

Abstrak

Desa Babadan adalah desa yang mempunyai potensi yang luar biasa baik menurut estetika alam nya juga produk unggulan yang dimilikinya yaitu kopi arabika. Disamping itu desa ini pastinya memerlukan peran akademisi termasuk mahasiswa dengan cara mengoptimalkan potensi wisata yang dimilikinya. Dengan melihat potensi tadi kami lebih menyebarkan pada bagian digital marketing(pemasaran media umum) lantaran potensi yang luar biasa apabila potensi ini didukung menggunakan pemasaran yang

intens maka potensi tadi akan mudah berkembang. Artikel ini adalah gambaran aktivitas mahasiswa Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) yang sedang membantu warga desa Babadan Kecamatan Pagentan Kabupaten Banjarnegara buat menyebarkan potensi desa nya menggunakan kitab-kitab mengenai Curug Sikopel dan Kopi Arabika melalui media sosial seperti instagram, youtube, facebook dan lain sebagainya. Tujuan penulisan artikel ini merupakan aktivitas pengabdian yang dilakukan mahasiswa pada warga desa untuk menyebarluaskan potensi desa ke luar daerah. Data yang diperoleh menggunakan cara pengamatan eksklusif, pendampingan, diskusi dan wawancara dengan warga setempat adalah metode yang digunakan. Hasil penelitian ini untuk warga, perangkat desa serta pengurus wisata sangat mengapresiasi dan menerima bahwa output aktivitas mahasiswa sangat berperan dalam membantu pengembangan Desa Babadan. Kesimpulan yg didapatkan merupakan, mahasiswa bisa berperan pada membantu warga, pengurus wisata Desa Babadan yaitu POKDARWIS dan perangkat desa yang menyebarluaskan potensi wisata Curug Sikopel dan keunggulan Kopi Arabika.

Kata Kunci: Desa Babadan, Peran Mahasiswa, Pengembangan Desa Wisata, Kopi Arabika

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu aktivitas intrakulikuler yg memadukan aplikasi Tri Dharma Perguruan Tinggi menggunakan metode pemberian pengalaman belajar & bekerja pada mahasiswa pada aktivitas pemberdayaan warga. Melalui aktivitas Kuliah Kerja Nyata ini mahasiswa akan menambah pengalaman & berfikir secara kritis. Pengabdian pada warga adalah aktivitas yg terdiri menurut cara-cara pada menaikkan kualitas asal daya manusia, pengembangan wawasan, pengetahuan, hingga upaya buat menaikkan keterampilan yg dilakukan sang civitas akademika menjadi bentuk dharma bakti dan wujud kepedulian buat berperan aktif menaikkan kesejahteraan & memberdayakan warga luas terlebih bagi warga ekonomi rendah. (Umar dkk., 2021)

KKN pada UIN SAIZU terdiri menurut beberapa jenis antara lain KKN Reguler & KKN Tematik, Mahasiswa KKN kelompok 141 ini terpilih buat melaksanakan KKN pada Desa Babadan, Desa Babadan adalah Desa yg terletak pada ketinggian 1200 mdpl & daerah dataran tinggi yg kaya akan potensi alam. Desa Babadan mempunyai perkebunan kopi lebih kurang 70 ha & lebih kurang 30 ha antara lain telah berproduksi. Selain itu, desa babadan jua mempunyai wisata alam yg terkenal yaitu curug sikopel. Air terjun ini mempunyai ketinggian lebih kurang 70 meter menggunakan kedalaman lebih kurang 10 meter, jalan buat menuju air terjun ini memang sedikit curam & penuh perjuangan. Mayoritas warga Desa Babadan berprofesi menjadi petani, output pertanian warga Desa Babadan yakni cabai, kopi, sayuran misalnya kobis, kentang dll.

Penghasilan primer menurut Desa Babadan merupakan pertanian, perkebunan, & perhutanan. Produk unggulan yg dimiliki merupakan kopi robusta & arabika yg pada produksi pada Desa Babadan. Di Desa Babadan masih ada poly jenis kopi bahkan telah menembus pasar nasional. Selain masih ada potensi pertanian jua masih ada peternakan

misalnya kambing, sapi & kelinci. Selain itu jua masih ada potensi wisata yaitu Curug Sikopel. Dengan adanya ke 2 keunggulan ini merupakan Desa Babadan berpotensi buat menarik wisatawan kopi & pecinta alam menurut berbagai kalangan. Oleh karenanya pada rangka memperingati hari kemerdekaan RI ke-77, pemerintah Desa Babadan menggelar launching Desa wisata Babadan, rangkaian program tadi dikemas menggunakan tema” Merdeka Ngopi” aktivitas yg bertema merdeka ngopi ini meliputi demo murung kopi, penanaman 1000 bibit kopi, pagelaran seni budaya & penerbangan 300 lampion. Kegiatan ini bertujuan buat menggerakkan perekonomian warga paska pandemi, sebagai akibatnya menggunakan adanya menggelar launching Desa Wisata Babadan ini diperlukan bisa terus berkembang kedepannya. Untuk itu kami menjadi mahasiswa kkn yg bertugas buat memberdayakan warga , melakukan keliru satu acara kerja menggunakan menyebarkan desa wisata yaitu Curug Sikopel & kopi arabika buat membantu perekonomian warga desa Babadan pada bagian digital marketing atau pemasaran media umum & aktivitas ini dilaksanakan mulai 20 Juli hingga 28 Agustus 2022.

Artikel ini disusun menjadi sebuah output aktivitas selama pada lapangan yg bertujuan buat mengetahui aktivitas yg dilakukan mahasiswa peserta KKN Reguler pada menyebarkan Deaa Babadan, menjadi desa Wisata & kopi arabika.

METODE PENELITIAN

Penelitian berlokasi pada Desa Babadan Kecamatan Pagentan Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Data yg diperlukan dikumpulkan menggunakan melakukan pengamatan eksklusif pada lapangan, melakukan wawancara menggunakan warga , perangkat desa dan pengurus wisata Desa Babadan. Hasil wawancara sebagai data krusial pada termin analisis & buat mencapai tujuan penelitian. Penilaian & pendapat warga , perangkat desa, dan pengurus wisata Desa Babadan (POKDARWIS) sebagai data krusial pada proses analisis & perumusan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Curug Sikopel dan Kopi Arabika Babadan

Desa Babadan dahulu hanyalah bukit luas yang ditumbuhi semak belukar. Suatu hari datanglah seorang pengembara kuda yang bernama Eyang Bramahsari. Konon beliau datang dari arah Timur menuju ke arah Barat yang artinya beliau datang dari arah Wonosobo dan berjalan menuju Banjarnegara. Kemudian berhentilah beliau di perbukitan untuk sekedar beristirahat. Namun pada akhirnya beliau bukan sekedar singgah untuk beristirahat melainkan bermukim pada perbukitan tersebut. Eyang Bramahsari lalu pergi memotong dan membersihkan rumput ilalang yang tinggi pada perbukitan tersebut. Area perbukitan yang dipotong dan dibersihkan itulah yang kini menjadi pemukiman yang diberi nama Babadan. Babadan dalam bahasa Jawa berasal dari kata mbabad yang memiliki arti memotong dan membersihkan semak belukar (Arti Kata Mbabad dalam Kamus Bahasa Jawa - Indonesia - Berita sedang viral Arti Kata Sedang Viral, t.t.).

Desa Babadan yang dulunya hanya hamparan perbukitan kini telah berkembang pemukiman dengan jumlah penduduk 3088 jiwa didalamnya, yang terdiri dari laki-laki 1659 jiwa dan perempuan 1519 jiwa. Pokok penghasilan utama masyarakat Desa

Babadan adalah dari pertanian, perkebunan dan perhutanan. Banjarnegara terkenal dengan perkebunan salak didalamnya, namun di Desa Babadan sendiri perkebunan salak terbilang cukup langka. Hal tersebut dikarenakan Babadan masuk pada daerah Banjarnegara Utara yang mana tidak bisa ditanami pohon salak. Kemudian tanaman kopi sebagai tanaman konservasi daerah Banjarnegara Utara. Karena hutan yang mulai gundul dan untuk mengurangi degradasi tanah yang menyebabkan banjir lumpur, sekitar tahun 2011 Dinas Perkebunan dan Perhutani serta program Indonesia power mengikuti program konservasi tanaman kopi kepada gabungan kelompok tani (Gapoktan) di Desa Babadan. Motivasi Dinas Perkebunan dan Perhutani menyarankan konservasi tanaman kopi yakni dari kopi tersebut dapat dimanfaatkan buahnya untuk memanfaatkan SDM tanpa menebang atau menjual pohon kopi tersebut. Karena culture tanah yang cocok untuk di tanami kopi khususnya kopi Arabica yang cocok ditanam pada wilayah dataran tinggi, sehingga sebagian besar di Kabupaten Banjarnegara terkhusus di Desa Babadan penduduknya membudidayakan kopi Arabica.

Setelah program konservasi tanaman kopi berjalan kemudian dibawah kopi Arabica Babadan tersebut ke Jakarta untuk dilakukan pengecekan terkait cita rasa kopi, biji kopi dan lainnya. Dan setelah dilakukan pengecekan kopi Arabica Babadan kemudian munculah hasil bahwa kopi Arabica Babadan tergolong pada kopi speciality. Untuk tindak lanjut daripada pengecekan kopi di jakarta kemudian bentuklah koprasinya kopi yang mana kopi tersebut dikelola oleh koprasinya kopi dibawah naungan pemerintah desa (PemDes) dan gabungan kelompok tani (Gapoktan). Seiring dengan berjalannya waktu sektor pertanian di Babadan bertambah, yang dulunya tanaman konservasi kini telah menjadi tanaman pokok dan tumpang sari. Tanaman pokok yakni para petani sudah mengandalkan kopi sebagai penopang pokok ekonomi. Adapun tumpang sari yakni suatu lahan yang kedepannya akan ditanami dedaunan, sayuran, kopi dan pokok ternak. Kopi Arabica Babadan telah menjadi produk unggulan yang di produksi di Desa Babadan dan menjadikan ikon kopi sebagai pilar di Desa Babadan.

2. Pengembangan Curug Sikopel dan Pengolahan Kopi Arabika Babadan

Pengembangan Curug Sikopel

Cara pengembangan curug sikopel menurut salah satu pengelolanya yaitu dengan cara membenahi dan menambah sarana dan prasarana. Mengadakan event seperti pada tanggal 24 Agustus 2022 di curug sikopel terdapat event Merdeka Ngopi dan Launching Desa Wisata Babadan. Kemudian melakukan promosi digital marketing melalui media social seperti Instagram, you tube, facebook dan lainnya.

Pengolahan Kopi Arabika Babadan

Umumnya ada dua cara mengolah kopi, yaitu pengolahan kering (natural) dan basah (full wash). Kopi arabika yang di produksi di Desa Babadan Kecamatan Pagentan Kabupaten Banjarnegara umumnya lebih sering menggunakan cara pengolahan basah, dikarenakan daerah desa babadan merupakan daerah dataran tinggi yang lembab sehingga jika menggunakan pengolahan kering kopi akan rentan berjamur. Perbedaan antara pengolahan kering (natural) dan basah (Full wash) yaitu jika natural biji kopi dari lahan langsung di sortasi antara biji bagus dan tidak layak, setelah itu dijemur bersama kulitnya sampai kering waktunya 1 bulan sampai 40 hari. Sedangkan full wash setelah

kopi dipetik dari ladang langsung dikupas dan dipisah antara kulit merah cerry dengan kulit cerry, kemudian dilakukan perendaman selama kurang lebih 14 jam sampai 30 jam.

Tujuan pengolahan kopi ialah mendapatkan kualitas kopi yang bercita rasa tinggi dan bermutu agar hasilnya dapat diakui konsumen. Adapun cara mengolah kopi arabika menurut pak tursino, salah satu barista sukses di desa babadan adalah sebagai berikut:

1. Panen

Pemetikan biji kopi di desa babadan dilakukan oleh buruh kopi. Umumnya pemanenan yang dilakukan melalui dua system yaitu petik dan sortasi. Buah kopi merah dipetik secara langsung dari pohon. Buah hijau yang terpetik dipisah dari buah yang merah. Buah kopi lalu disortir (dipisah antara buah segar dan jelek).

2. Pengupasan

Pengupasan dilakukan dengan menyemprotkan air ke silinder bersama dengan buah kopi yang akan dikupas. Buah kopi yang dipanen harus dipisahkan menurut ukuran sebelum dikupas. Ini akan memberi hasil kulit yang lebih bersih dan biji yang retak lebih sedikit.

3. Fermentasi

Fermentasi tujuannya untuk menghilangkan lapisan lender pada permukaan kopi setelah proses pengupasan dan mengurangi kepahitan kopi. Waktunya tergantung pada jenis kopi, suhu dan lembabnya lingkungan, serta sedikit dan banyaknya tumpukan biji kopi. Secara umum, waktu biji kopi Arabika di fermentasi antara 14 hingga 30 jam.

4. Pencucian

Pencucian dilakukan untuk membuang sisa lendir yang masih menempel pada kulit tanduk. Untuk kapasitas sedikit dilakukan secara manual pada ember, sedangkan untuk kapasitas banyak dilakukan dengan mesin. Proses ini diulangi dua sampai tiga kali tergantung pada kebutuhan dan mutu biji.

5. Penjemuran

Proses penjemuran dilakukan dengan tujuan untuk mengeringkan gabah kopi dan mengurangi kandungan air. Jika cuaca mendukung, proses pengeringan waktunya 2 minggu sampai 3 minggu. Namun, jika cuaca kurang mendukung waktunya bisa sampai 1 bulan atau lebih.

6. Pengupasan

Pengupasan dilakukan untuk memisahkan biji kopi dengan kulit tanduk dengan hasil akhir biji green bean. Pengupasan dengan mesin huller atau mesin pengupas. Awalnya biji kopi dimasukkan ke dalam silinder melalui corong, kemudian masuk ke celah antara permukaan saringan dan rotor. Kulit tanduk akan terpisah karena tergesek permukaan rotor dan menjadi serpihan kecil. Kemudian biji kopi keluar dari silinder melalui ulir, sedangkan kulit tanduk yang menjadi serpihan lewat saringan dan dihisap kipas.

7. Sortasi

Sortasi dikerjakan menggunakan manual dan mesin. Selesai dilakukan sortasi manual oleh pekerja industri pengolahan. Sortasi ini berfungsi untuk memisahkan biji dari yang kurang bagus sampai yang bagus. Sesudah sortasi ini kemudian dilakukan penjemuran lagi, Biji hasil sortasi di kelompokkan berdasarkan ukuran dan jenis biji yang telah dijemur.

8. Penggudangan

Penggudangan dilakukan untuk menyimpan biji kopi yang telah di sortasi agar aman sebelum dijual belikan ke konsumen. Kopi kulit tanduk atau gabah kering harus disimpan dalam karung selama minimal 2 bulan. Ruang penyimpanan harus kering dan bersih serta bebas dari bahan kimia yang terdapat bau. Setelah disimpan kopi dapat dipasarkan.

9. Roasting

Roasting Coffee adalah proses memasak kopi yakni menghilangkan kandungan air dari kopi dan mengeringkan biji kopi agar tumbuh dan mengurangi berat yang memberikan aroma kopi. Saat kopi diseduh, terjadi reaksi kimia yang mengubah sifat biji kopi. Semakin lama biji kopi direbus, semakin banyak sifat kimia yang berubah. Kopi menjadi coklat saat dipanggang.

10. Packaging

Pengemasan disini bertujuan untuk menjaga aroma dan cita rasa kopi hingga sampai ke tangan konsumen. Kemasan yang tidak tepat dapat secara signifikan mengurangi kesegaran, aroma, dan rasa kopi Anda dalam satu atau dua minggu. (Kembaren & Muchsin, 2021). Selain itu, pengemasan harus membuat produk tampil lebih unik, menarik dan informatif, membuat identifikasi produk lebih efektif dan sekaligus mencegahnya tertukar dengan produk kopi lainnya. Kemasan yang menarik konsumen meningkatkan keuntungan bagi produsen. Oleh karena itu, produsen harus mampu menciptakan kemasan yang semenarik dan se estetis mungkin.

3. Pengaruh Curug Sikopel dan Kopi Arabika Babadan terhadap Perekonomian Desa Babadan

Pada saat ini ekonomi daerah sangatlah mempengaruhi kemajuan suatu daerah, pemerintah daerah menjadi sangat berpengaruh dalam menciptakan kondisi yang diinginkan sehingga pengembangan ekonomi lokal menjadi pendekatan yang sangat relevan bagi kota ataupun kabupaten di Indonesia.

Desa Babadan merupakan salah satu contoh dari kemajuan perekonomian daerah. Di Desa Babadan ada dua macam pengembangan yang mendukung perekonomian daerah serta memajukan desa yaitu dalam bidang per kopian dan dalam bidang wisata lebih tepatnya wisata air terjun sikopel. Keduanya merupakan potensi besar yang dimiliki Desa Babadan untuk perekonomian desa.

Sejak dahulu, Desa Babadan, Kecamatan Pagentan, Banjarnegara, Jawa Tengah dikenal menggunakan adanya komoditas sayuran, terutama kubis atau Kolonel & cabai. Desa ini terletak pada lereng Pegunungan Bisma pada ketinggian antara 1.200-1.300 meter pada atas permukaan laut (mdpl) itu memang cocok buat bertani sayuran, sebagai akibatnya masyarakatnya hampir seluruh berprofesi menjadi petani sayuran. Tetapi semenjak 2011, petani mulai berubah sebagai petani kopi saat terdapat yg mengenalkannya. Meski dalam awalnya para petani sangat sulit mendapat lantaran telanjur akrab menggunakan sayuran. Dan pada asumsi telah terdapat 30% yg beralih sebagai petani kopi. Sebagian petani lain masih menanam adonan antara kopi menggunakan sayuran. Jumlah petani kopi yg terdapat telah mencapai kurang lebih 185 orang

Kopi Arabika Babadan merupakan kopi khas desa babadan yang saat ini sudah berkembang ke ranah internasional, kopi juga memiliki nilai ekologis tinggi untuk konservasi di wilayah kabupaten Banjarnegara. Karena, dianggap lebih menguntungkan daripada bertani sayur masyarakat perlahan mulai beralih menjadi petani kopi dan mengolahnya sendiri menjadi kopi. Bahkan kami menemukan banyak sekali brand-brand kopi yang dibuat oleh masyarakat banyak, karena bisa di pastikan setiap petani kopi yang mengolah kopinya sendiri pasti memiliki brand sendiri.

Akan namun disana jua telah masih ada koperasi kopi dimana koperasi tadi telah beserta 6 grup tani menggunakan jumlah anggota sebesar 198 petani. 90-an orang antara lain petani kopi menggunakan 150 ribu pohon dalam luas huma 60 ha & 40 ha yg antara lain siap panen. “Penanaman dimulai semenjak 2010 & panen pertama dalam 2014. Tahun 2018, koperasi telah sanggup membentuk lima ton greenbean. Koperasi mendapat output kopi ceri berdasarkan petani & selanjutnya diproses koperasi,” ujar pak Turno pemilik koperasi kopi. Koperasi ini sudah mempunyai merk nama kopi sendiri menggunakan nama Java Bisma. Dipasaran telah populer bagaimana kualitas Java Bisma, sebagai akibatnya antara produksi menggunakan permintaan masih belum sanggup imbang. “Kami masih kesusahan buat mencukupi kebutuhan pasar. Tidak hanya tiba berdasarkan kafe-kafe lokal misalnya Purwokerto, Banjarnegara & Wonosobo saja, melainkan jua berdasarkan kota akbar misalnya Jakarta, Yogyakarta, Semarang & lainnya. Bahkan, kami masih belum bisa melayani permintaan berdasarkan Surabaya,” Ungkap Pak turno selaku pengelola koperasi kopi, dalam lepas 27 Agustus 2022.

Sudah banyak prestasi yang didapatkan baik regional maupun nasional yang telah ditorehkan oleh kopi Babadan dengan nama Java Bisma tersebut. Pada tahun 2017, kopi Banjarnegara meraih juara I Festival Kopi Nusantara di Bondowoso, selanjutnya pada tahun 2018 juara I Uji Cita Rasa Kopi tingkat Jateng. “Bahkan beberapa waktu lalu, Bu Kades Babadan telah diundang ke Istana Negara dalam acara minum kopi. Tentu saja, Pemkab akan terus mendukung keberadaan kopi. Karena kopi tidak hanya untuk kepentingan ekonomi semata,” katanya.

Selain kopi Arabika Babadan juga mempunyai potensi lain yaitu potensi wisata air terjun sikopel. Berdasarkan keterangan dari kepala desa Babadan, yang melatarbelakangi ditetapkannya desa Babadan sebagai desa wisata adalah dengan adanya SK Bupati kabupaten Banjarnegara tentang penetapan desa wisata di kabupaten Banjarnegara dimana dalam SK tersebut tercantun desa Babadan kecamatan Pagentan sebagai desa wisata dengan kategori desa wisata potensial. Dengan potensi alam, kebudayaan, dan masyarakatnya yang ramah memiliki daya tarik tersendiri sebagai sebuah desa wisata.

Menurut wawancara salah satu pemuda di desa sebagai operator pariwisata, yaitu Wisnu, ekonomi desa ingin meningkatkan luas desa sebagai kota, turis, dan jumlah pengunjung yang besar. , diharapkan mampu memutarbalikkan perekonomian negara dan sebagai pembuka peluang usaha diupayakan bagi generasi muda tanah air agar tidak perlu lagi bekerja di luar negeri. Kemudian, karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang komunitas wisata, maka dibentuklah organisasi pariwisata atau POKDARWIS untuk menjangkau komunitas wisata dengan bermitra dengan masyarakat lokal. , proyek POKDARWIS juga berkontribusi langsung terhadap perkembangan lembaga swadaya masyarakat di POKDARWIS. Selain Desa Wisata Babadan, masih memiliki perangkat, dan

kurangnya pengetahuan tentang pemasaran dan metode pengembangan yang tepat juga menjadi kendala dalam pengembangan dan promosi Desa Wisata Babadan. (Wawancara dengan Wisnu Satria, 6 September 2022).

Dalam pengembangannya desa wisata tidak dapat langsung di kenal oleh masyarakat luas, pastinya membutuhkan suatu pendekatan dan pengenalan pada masyarakat mengenai promosi produk, letak wilayah, harga tiket, akomodasi, dan lain sebagainya. Dengan adanya permasalahan tersebut pasti tidak lepas dari istilah marketing atau pemasaran, namun pemasaran disini tidak hanya sebatas strategi atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan atau profit saja melainkan untuk kebutuhan jangka panjang, untuk itu pemasaran disini menggunakan media sosial dan berita-berita lokal.

Dalam pengembangannya desa wisata tidak dapat langsung di kenal oleh masyarakat luas, pastinya membutuhkan suatu pendekatan dan pengenalan pada masyarakat mengenai promosi produk, letak wilayah, harga tiket, akomodasi, dan lain sebagainya. Dengan adanya permasalahan tersebut pasti tidak lepas dari istilah marketing atau pemasaran, namun pemasaran disini tidak hanya sebatas strategi atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan atau profit saja melainkan untuk kebutuhan jangka panjang, untuk itu pemasaran disini menggunakan media sosial dan berita-berita lokal. Menurut ketua kelompok sadar wisata atau POKDARWIS desa wisata Babadan pengetahuan mengenai strategi pemasaran melalui media sosial sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang di inginkan, namun dengan minimnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya strategi pemasaran yang sesuai masih menjadi permasalahan bagi pengembangan desa wisata Babadan sehingga mereka hanya menjaga dan mengelola saja belum memiliki target pencapaian untuk kedepannya. (Wawancara dengan Pak Suhemudin pada tanggal 5 September 2022). Temuan penelitian menunjukkan bahwa desa wisata Babadan cukup terhadap perekonomian masyarakat lokal. Artinya, seiring dengan ditetapkannya desa Babadan sebagai desa wisata, memberikan dampak positif terhadap perkembangan ekonomi masyarakat sekitar diantaranya, membuka peluang usaha baru bagi masyarakat sekitar dengan pembuatan kedai kopi khas Babadan.

KESIMPULAN

Berdasarkan output penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka penulis mengemukakan konklusi bahwa peranan KKN menjadi bagian menurut pengembangan kompetensi mahasiswa khususnya kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian sangat terasa didapati ketika dilokasi KKN, Mahasiswa KKN mempunyai peranan yang bagus pada pengembangan kepribadian yang baik sebagai contoh perwujudan ilmu yang didapat ketika dibangku perkuliahan . Sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi kepribadian yang sudah berkembang pada diri mahasiswa waktu KKN merupakan mempunyai kemampuan kepribadian yang berakhlakul karimah sebagai keteladanan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, Kopi Arabika Babadan dan curug Sikopel merupakan iconic dari desa Babadan sekaligus menjadi penyangga perekonomian desa Babadan. Kopi babadan sendiri sudah menjadi komoditi dalam pertanian di desa Babadan, banyak sekali petani-petani sayur yang beralih menjadi petani kopi, karena kopi dianggap memiliki hasil yang lebih menjanjikan. Untuk memperoleh kopi yang nikmat tentunya membutuhkan pengolahan yang tidak singkat. Para petani kopi mengolah kopinya sendiri

dan menghasilkan brand kopi sendiri pula. Ada juga kopraasi kopi di desa Babadan, adanya kopraasi ini bertujuan untuk mewaahahi bagi para petani yang tidak mengolah kopinya sendiri. Kopraasi kopi ini juga sudah menghasilkan produk yang sudah masuk go Internasional.

Sedangkan curug sikopel merupakan wisata desa yang yang dikembangkan melalui media sosial. Curug sikopel sendiri memiliki pengaruh yang signifikan dalam perekonomian. Dengan luasnya pengenalan wisata Curug Sikopel pada masyarakat dan banyaknya pengunjung yang datang dapat menjadi pemutar roda perekonomian masyarakat serta sebagai pembuka peluang usaha baru bagi pemuda pemudi seperti membuka kedai kopi dan tidak perlu lagi bekerja diluar desa.

Dengan ini maka kopi dan Curug wisata Sikopel di Desa Babadan Kecamatan Pagentan Kabupaten Banjarnegara menguntungkan dan layak untuk terus dikembangkan. Sehingga pendampingan dari berbagai pihak masih dibutuhkan sampai petani kopi bisa mandiri dan sejahtera terutama dari hasil usahatani kopinya. Kopi Arabika Babadan dan curug sikopel sudah cukup menarik minat wisatawan untuk berkunjung hanya saja akses menuju lokasi desa Babadan yang cukup ekstrim dan lumayan sulit. Untuk rasa kopi Arabika Babadan memang sudah tidak diragukan lagi sedangkan curug sikopel masih disayangkan karena jalan menuju curug yang masih lumayan curam dan sulit.

Penelitian yang dilakukan mahasiswa KKN ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan penelitian selanjutnya, ketika perekonomian Desa Babadan ini benar-benar sudah berkembang. Diharapkan tulisan ini mampu memberikan manfaat dan menggali informasi bagaimana cara mengembangkan kopi babadan dan wisata curug sikopel.

DAFTAR PUSTAKA

- Arti Kata Mbabad dalam Kamus Bahasa Jawa—Indonesia—Berita sedang viral Arti Kata Seding Viral.* (t.t.). Diambil 6 September 2022, dari <https://lambeturah.id/arti-kata-mbabad-dalam-kamus-bahasa-jawa-indonesia/>
- Fajar, J. (2019, Februari 21). *Kopi Ini Sukses Satukan Ekonomi, Konservasi dan Mitigasi.* Mongabay.Co.Id. <https://www.mongabay.co.id/2019/02/21/kopi-sukses-satukan-kepentingan-ekonomi-konservasi-dan-mitigasi/>
- Kembaren, E. T., & Muchsin, M. (2021). Pengelolaan Pasca Panen Kopi Arabika Gayo Aceh. *Jurnal Visioner & Strategis*, 10(1), Article 1. <https://ojs.unimal.ac.id/visi/article/view/4827>
- Umar, A. U. A. A., Savitri, A. S. N., Pradani, Y. S., Mutohar, M., & Khamid, N. (2021). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39–44.